

Ngompres
Ngomong Prestasi

Lulusan ITN Ciptakan Alat Pembersih Beras Otomatis

MALANG KOTA – Inovasi yang dihasilkan Mohamad Cholil yang juga lulusan terbaik ITN Malang ini dipastikan disukai ibu-ibu. Lulusan Teknik Elektro itu membuat alat penakar sekaligus pembersih beras secara otomatis.

Dengan adanya alat pembersih dan penakar otomatis ini, proses pembuatan nasi akan semakin cepat dan mudah. Selain itu, alat tersebut diklaim Cholil juga bisa membantu industri rumah makan. Karena membutuhkan beras dalam jumlah banyak dalam satu kali memasak. “Jadi, dengan alat ini bisa memudahkan, sekaligus efisien waktu dalam mencuci beras. Karena alat bekerja sendiri,” jelasnya.

Alat yang masih berupa prototipe ini memiliki wadah di bagian atas yang mampu menampung maksimal lima kilogram beras. Di sisi kanan, dilengkapi kontrol untuk empat *push button* (tombol tekan) dengan pilihan 250 gram, 500 gram, 750 gram, dan satu kilogram takaran beras.

Alat tersebut juga dilengkapi tempat penimbangan dan pembersihan beras. “Di bawah tempat penimbangan terdapat *load sensor* untuk mendeteksi berat. Bagian bawah sebelah kiri terdapat tandon air kotor, dan sebelah kanan tandon air bersih,” beber Cholil.

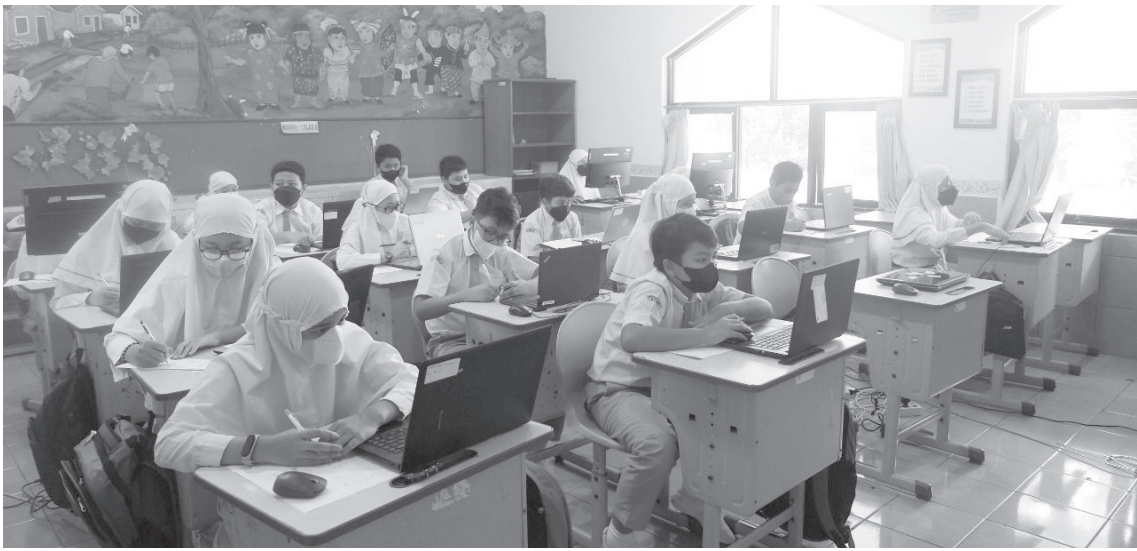
Ditambahkan Cholil, alat pencuci beras buatannya berukuran 1 x 0,5 meter. Terbuat dari rangka besi, dengan tandon dan pembersih beras berbahan plastik. Sedangkan untuk tandon air kotor berbahan *Styrofoam*. Alat dikontrol menggunakan arduino uno, relay push button, motor DC 12 volt, pompa pembersih dan membuang 13 volt, serta sensor *turbidity*. “Dengan alat ini dalam sehari bisa tiga sampai empat kali mencuci beras. Jadi, saat beras dicuci menggunakan mesin, kita bisa mengerjakan yang lainnya,” tuturnya. (adk/nay)



Setelah Sebelumnya Mayoritas Ikut UKD

MALANG KOTA – Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus menyiapkan energi ekstra usai libur Lebaran nanti. Karena mereka harus menghadapi ujian lain yang tak dirasakan siswa Sekolah Dasar (SD). Usai mengikuti Ujian Kompetensi Daerah (UKD) 18 April hingga 22 April lalu, siswa MI harus menghadapi Ujian Madrasah (UM) yang digelar mulai 17 Mei mendatang.

Hal itu karena MI tidak bisa menjadikan UKD sebagai pengganti UM. Berbeda dengan SD yang menggunakan UKD sebagai pengganti Ujian Sekolah (US). Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Nurul Istiqomah mengatakan, UKD tidak bisa menggantikan UM karena mata pelajaran yang diujikan. UKD tak mengakomodasi semua mata pelajaran yang diajarkan di MI. “Seperti mata pelajaran Agama kan dipecah menjadi empat, yakni Bahasa Arab, Fiqih, Alquran-Hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Itu juga harus diujikan,” ujar perempuan yang



ANDRE/RADAR MALANG

akrab disapa Nurul itu.

Terlepas dari itu, UM merupakan ujian esensial di pendidikan madrasah. Sebab, pengukuran capaian pembelajaran selama tiga tahun bisa dilihat dengan itu. Dirinya menyampaikan, setidaknya ada 2.054 siswa MI yang akan mengikuti UM di Kota Malang. “Jumlah 2.054 siswa itu berasal dari 50 madrasah baik negeri maupun swasta yang ada di Kota Malang,” ungkapnya.

Untuk pelaksanaan UM sendiri akan diserahkan pada madrasah masing-masing. Artinya, setiap madrasah boleh memilih opsi UMBK (Ujian Madrasah Berbasis Komputer)

atau UMBK dipersilakan untuk menggelar UMBK (Ujian Madrasah Berbasis Kertas).

Keluasaan itu berdasar kenyataan bahwa tidak semua sekolah sanggup melakukan UMBK. Sebab, masih banyak madrasah swasta yang belum mempunyai jumlah komputer yang memadai. Untuk itu, pelaksanaan UM diserahkan kepada kebijakan madrasah masing-masing. Nantinya, hasil UKD hanya akan menjadi syarat untuk mengikuti pendaftaran ke SMP Negeri. Namun, untuk kelulusan akan tetap menggunakan hasil UM. Sementara itu, Kepala MIN

1 Malang Suyanto mengatakan, pihaknya akan menggelar UM mulai 17 Mei mendatang. Dirinya memilih menggunakan UMBK. Pasalnya jumlah komputer yang madrasah tersebut miliki memungkinkan untuk menggelar ujian dengan model tersebut. “Nantinya akan ada 253 siswa yang mengikuti UMBK,” ujarnya.

Meski begitu Suyanto mengaku tak akan melaksanakan UM dengan semua mata pelajaran. Dirinya hanya akan menggelar UM untuk mata pelajaran agama dan muatan lokal yakni Bahasa Inggris. “Mata pelajaran agama yang akan diujikan

yakni Alquran-Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab,” tandasnya.

Suyanto menambahkan, mata pelajaran umum yang tidak diujikan itu akan diambilkan dari hasil UKD beberapa waktu lalu. “Jadi kemarin ada delapan mata pelajaran umum yang sudah diujikan dalam UKD. Untuk Um nanti kami hanya ambil mata pelajaran yang belum diujikan dalam UKD yakni mata pelajaran agama yang berjumlah lima dan satu muatan lokal Bahasa Inggris. Total nanti akan ada enam mata UM,” pungkasnya. (dre/nay)

Ramadan dan Ketahanan Keluarga

Ramadan: Ruang Kreativitas Saintifik Komunitas dan Keluarga

“By staying away from food and drink we suppress our desires so that in ensuing conflict between the soul and the desires, the spirit and the soul can come forth into the consciousness of man,”

~ Uwais Iqbal, Exploring Spirituality within Ramadan

Puasa sejatinya melampaui upaya menahan diri dari kebutuhan diri jasadi semata. Ia mengajak insan manusia sejenis menyadari ada kebutuhan lain yang sangat penting namun sering terlupakan tanpa sadar. Dengan menjeda diri dari makan dan minum, puasa mencoba mengajak kita untuk mengalihkan perhatian kepada kebutuhan rohani – akali kita.

Selama Ramadan, kita diharapkan dapat mengalihkan diri dari keinginan-keinginan

jasadi yang tanpa kita sadari menyita perhatian di bulan-bulan lainnya sepanjang tahun.

Pada dasarnya, aktivitas-aktivitas yang dilarang sepanjang hari saat Ramadan merupakan aktivitas yang menjamin keberlangsungan individu dan umat manusia di dunia. Walaupun demikian, penumpuan perhatian pada hal-hal tersebut semata dapat berakibat kita sebagai manusia kehilangan perhatian pada diri rohani – akali kita. Sebagian dari kita mungkin mengakui secara jujur bahwa kita sebenarnya makan dan minum agak lebih banyak daripada yang benar-benar diperlukan tubuh kita. Kita juga agak terlalu sering berangan-angan tentang makanan dan minuman yang ingin kita nikmati setiap hari. Bahkan di saat berpuasa pun, tidak jarang rasa haus, letih, lapar terasa lebih menyiksa, karena perhatian kita masih terarah pada angan-angan akan berbuka apa dan akan sahur apa esok harinya.

Di berbagai belahan dunia, perhatian penuh pada keinginan jasadi yang seolah tanpa batas dapat pula kita lihat dari aspek-aspek budaya yang mendominasi peradaban. Beragam kesenangan terkait lima indera eksternal manusia, seperti kuliner, tontonan, hiburan, mode pakaian, kendaraan, dan sebagainya, seolah-olah mengalihkan perhatian umat manusia dari aspek fundamental peradaban, yaitu ilmu. “*If your mind just follows your desires – how to make more money, drink more, have more things – it’s really worse than slavery*,” ujar Carla Power dalam bukunya, *If the Oceans were Ink*.

Kungkungan keinginan jasadi yang tak kunjung habis itu mencegah manusia dari meningkatkan derajat dirinya

sebagai insan. Dalam tataran komunitas, keluarga, dan masyarakat yang lebih luas, kultur yang melenceng ini memiliki dampak jangka panjang yang destruktif bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang benar-benar bermanfaat. Ilmu dan teknologi yang dikembangkan menjadi terbatas pada apa-apa yang dianggap mampu membawa ‘kemaju-



DR YULIA EKA PUTRIE MT
Dosen Teknik Arsitektur,
Fakultas Sainstek
UIN Maliki Malang

an’ dalam peradaban fisik manusia. Kreativitas tidak dipandang jika tidak memuat salah satu dari indera eksternal manusia.

Sebagai salah satu potensi diri rohani – akali manusia, daya cipta atau kreativitas, sesungguhnya memiliki kedudukan yang penting. Dalam kasanah literatur Islam klasik, para ulama mengis-tilahkan daya ini sebagai *al-quwwah al-khayaliyyah* dan

al-quwwah al-mutakhayyilah. Sayangnya, di masa kontemporer banyak yang mengira bahwa daya imajinasi sebatas angan-angan dan ‘khayalan’ yang tidak berhubungan dengan aktivitas akali manusia.

Sesungguhnya, menurut Dean Keith Simonton, terdapat daya cipta atau kreativitas yang bersifat saintifik, atau *scientific creativity*. Daya imajinasi merupakan salah satu indera internal manusia yang berperan dalam proses abstraksi di dalam setiap kegiatan ilmiah manusia. M. Zaidi Ismail di dalam tulisannya tentang kreativitas dan imajinasi menurut Imam al-Ghazali, menyimpulkan bahwa daya imajinasi di dalam diri manusia dapat bertindak secara naluri, maupun dengan panduan akal-budinya.

Melalui pengalihan perhatian insan dari perkara-perkara jasadi saat berpuasa di bulan Ramadan, sesungguhnya daya imajinasi yang terkandung di dalam diri manusia ini diajak untuk tidak sekadar mereka-

cipta, namun juga bergerak lebih tinggi dengan panduan akal-budi menjadi insan yang berdaya cipta dalam mengembangkan keilmuan.

Dengan dasar pemahaman ini, puasa sesungguhnya bukanlah batu sandungan bagi kegiatan keilmuan dan kegiatan kreatif di dalam komunitas dan keluarga. Terlepas dari berbagai studi yang menemukan beragam manfaat puasa bagi kesehatan dan ketajaman konsentrasi, sebagian dari kita masih merasa sulit berpikir, berkreasi, atau berkegiatan aktif selama Ramadan.

Dalam hal ini, peran pendidik, komunitas, orang tua, dan keluarga menjadi sangat penting sebagai contoh di dunia nyata. Ramadan memberikan kesempatan kepada kita sebagai keluarga maupun komunitas untuk mengarahkan perhatian kepada pengembangan daya kreativitas saintifik kita dan generasi muda kita. Aktivitas berpikir, merenung, bermuhasabah, mengembangkan keilmuan, hingga

mereka-cipta penemuan saintifik yang bermanfaat oleh para ilmuwan dan ulama di masa lalu, tidak justru melemah di bulan Ramadan.

Tradisi ilmiah yang senantiasa dipelihara para ilmuwan dan ulama di bulan Ramadan, baik di masa lalu maupun di masa kini, perlu dikenalkan dan didekatkan kembali kepada generasi muda melalui komunitas terdekat dan keluarga. Ragam kegiatan kontemporer seperti kelompok literasi, *sketchnoting club*, *storytelling*, *workshop* penulisan kreatif, dan jelajah alam yang populer di kalangan anak muda juga dapat diarahkan untuk melatih fokus perhatian pada kreativitas saintifik saat berpuasa, disertai dengan pendalaman pemahaman mengenai dimensi internal ibadah tersebut. Dengan demikian, sejalan dengan kemampuan mengalihkan hawa nafsu, di ujung Ramadan kita juga lebih mampu memandu diri memenuhi kebutuhan rohani – akali insan. (* / nay)

	PROPERTI OTOMOTIF ANEKA KEBUTUHAN HOBI DLL	LOWONGAN	
	MINGGU-JUMAT SABTU	SEKALI TERBIT @Rp. 25.000,- /BARIS SEKALI TERBIT @Rp. 35.000,- /BARIS	MINGGU-JUMAT SABTU SEKALI TERBIT @Rp. 30.000,- /BARIS SEKALI TERBIT @Rp. 40.000,- /BARIS
	INFO PEMASANGAN IKLAN: 081259755597, 0341-362371		HARGA BELUM TERMASUK PPN 10% MINIMAL 2 BARIS

MOVIMAX CINEMAS MALANG						
HARI INI TAYANG	HARI INI TAYANG	HARI INI TAYANG	HARI INI TAYANG	HARI INI TAYANG	HARI INI TAYANG	HARI INI TAYANG
UNTUK INFO LEBIH LANJUT SILAHKAN CEK WEBSITE RESMI KAMI DI: www.movimax.co.id						

Jawa Pos ■ RADAR MALANG Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Fathoni Prakasa Nanda. Wakil Pemimpin Redaksi: Abdul Muntholib, Mardi Sampurno. Koordinator Liputan: Bayu Mulya Putra. Redaktur: Mahmudan, Kholid Amrullah, Ahmad Yani. Reporter: Galih Prasetyo, Aditya Novrian, Biyan Mudzaky H., Andika Satria Perdana, Fajar Andre S., Afifah Rahmatika, Alifiani Kurnia Risdianti. Fotografer: Darmono (koordinator), Suharto. Layout dan Desain Grafis: Nur Rio Saputro (koordinator), Budi Nofianto, Farizza Rement Faletricz, Rahadian Bagaskoro. Grafis/Desain Iklan: Yudo Asmoro (koordinator), Retno Ayuningtyas. Tim Liputan Iklan: Didik Harianto (koordinator), Binti Nikmatul Rosidhan (reporter), Rofia Ismania Sarti (fotografer). Sekretaris Redaksi: Dika Rabbany Firdaus. IT: Indra Andiko.	Direktur: Tauhid Wijaya. General Manager: Don Virgo. Iklan: Don Virgo (manajer), Joni Setiawan (koordinator), David Rahmat Hakiki, Lutuk Setyawati, Ferdi Satria, Dwi Kartiko Ari Wibowo, Ali Zainal Abidin, Abdul Aziz Afif, Rizki Eva, Reni Indrisari, Razim Awaluddin Firmansyah, Raul Abdur Rohib (Jakarta). Pemasaran dan Ekspedisi: Ardianto Rully Pratama (manajer), Mulyono Agung, Bachtiar Eko Saputro. Event dan Pengembangan Digital: M. Athoullah (manajer), Selma Kirana, M. Oky Usman Harly. Keuangan: Endra Purnama Wijaya (manajer), Desi Aprilia Haniati, Santy Hafidha Y., Nanik Handayani, Maulidatul Chusnia, Rizal Bachtiar, Yasin, Didik Praseto, Aulia Dhea Luzita, Ika Windra Novianti. HRD & GA: Yulianti. Radar Batu: Bambang Triwijatniko (manajer), Kholid Amrullah (wakil manajer). Radar Kanjuruhan: Neny Fitrin (manajer), Mahmudan (wakil manajer). Penerbit: PT Malang Intermedia Pers. Kantor Pusat: Jl Kawi 11-B Malang. Telepon: 0341-355602, 0341-363700 (iklan), 0341-350798 (sirkulasi). Fax: (0341) 348638. Email: redaksiradarmalang@gmail.com; iklandrmlg@gmail.com. Kantor Radar Batu: Ruko Pattimura Square Blok M-N, Kota Batu. Telepon: 0341-599800. Kantor Radar Kanjuruhan: Jl Raya Pepen 99, Pakisaji, Kabupaten Malang. Telepon: 0341-397700. Perwakilan Jakarta: Graha Pena Lantai 6, Kebayoran Lama No 12, Jakarta Selatan, 12210. Telepon: 081333434488, 021-53699603. Fax: 021-53674196. Percetakan: PT Temprina Media Grafika, Jl Raya Sumengko Km 30-31, Wringinanom, Gresik, Jawa Timur. Website: https://radarmalang.jawapos.com . YouTube: Radar Malang TV. Facebook: Radar Malang. Instagram: @jawaposradarmalang. Tiktok: @jawaposradarmalang. Twitter: @radar_malang.		
■ Wartawan Radar Malang selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan meminta atau menerima uang maupun barang dari sumber berita.		■ Naskah liputan dengan kode penulis: nen, dik, bin, dan ren adalah advertorial.	